

---

## Implementasi Fungsi Perencanaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidik di SMA Plus Yaspida

*Nadwah Hidayatul Mardiyah\*<sup>1</sup>, Tomy Solihudin<sup>2</sup>, Risna Rahmawati<sup>3</sup>*

*<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam*

*<sup>1,2,3</sup>Jl. Soekarno Hatta Kel. Cimencrang Kec. Gedebage Kota Bandung 40294, Fax (022) 7803936*

*\*E-mail : [Nadwahdada@gmail.com](mailto:Nadwahdada@gmail.com)\*<sup>1</sup>*

---

### ABSTRAK

Fungsi perencanaan pendidikan dalam peningkatan kinerja pendidik adalah sebagai strategi yang bisa diwujudkan pada sebuah Tindakan serta keputusan yang bisa dilaksanakan dalam waktu tertentu serta jangka waktu yang Panjang agar dalam sistem penyelenggaraan pendidikan lebih efisien serta lebih efektif dan dapat memperoleh lulusan yang baik dan bermutu serta relevan. Dalam sebuah upaya untuk peningkatan kinerja pendidik atau guru dalam Lembaga pendidikan mengharuskan adanya perhitungan yang teliti yang dapat dilaksanakan dalam tahapan perencanaan pendidikan serta dapat memfungsikan dengan baik dan optimal. Sehingga pada penelitian ini tujuannya agar sebuah proses dalam perencanaan pendidikan harus menanamkan sebuah nilai yang baik serta tanggung jawab untuk seluruh individu dalam di SMA YASPIDA Sukabumi. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta pokok yang utama pada penelitian ini adalah seorang pendidik atau guru. Dalam penelitian ini metode penumpukan data memakai dokumentasi, wawancara serta observasi. Dalam hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hal baik dalam penerapan fungsi perencanaan di Lembaga pendidikan yang peneliti lakukan.

**Kata kunci:** Perencanaan, Kualitas, Tenaga Pendidik

---

### ABSTRACT

*The function of educational planning in improving the performance of educators is as a strategy that can be realised in an action and decision that can be implemented within a certain time and a long period of time so that the education delivery system is more efficient and more effective and can get good and quality graduates and relevant. In an effort to improve the performance of educators or teachers in educational institutions requires a careful calculation*

*that can be carried out in the stages of educational planning and can function properly and optimally. So that in this study the aim is that a process in educational planning must instil a good value and responsibility for all individuals in SMA YASPIDA Sukabumi. In this study using descriptive qualitative methods and the main subject in this study is an educator or teacher. In this study, the data collection method used documentation, interviews and observations. In the results of this study revealed that things are good in the application of the planning function in the educational institutions that researchers do.*

**Keywords:** *Planning, Quality, Educators*

## 1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri dengan sendirinya. Pada hakekatnya manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam sebuah interaksi dan berlangsungnya kehidupan individu itu sendiri. Dalam sebuah perjalanan hidup seseorang tidak seluruh manusia mempunyai keberuntungan dalam setiap perjalanan hidupnya. Terdapat individu yang dalam materi tidak terpenuhi serta ada juga yang tidak mendapatkan kasih sayang dari orang terdekatnya (Ropiah, Rifa'i, and Aziz 2019). Ada pula yang tidak mendapatkan peran orang tua. Dalam kepedulian yang tentunya dimiliki oleh setiap individu dapat memberikan sebuah kasih sayang serta bantuan bagi setiap individu yang tentunya membutuhkan hal tersebut.

Lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang unik serta kompleks. Dapat disebut kompleks dikarenakan memiliki sebuah elemen yang di dalamnya memiliki keterkaitan serta memiliki hubungan yang didalamnya terdapat pengaruh. Sedangkan dikatakan memiliki keunikan karena di dalamnya tersedia transfer of value serta juga terdapat transfer of knowledge yang tersedia disetiap lembaga pendidikan sehingga membutuhkan sebuah tingkat koordinasi yang lebih tinggi (Talibo 2018). Oleh sebab itu, seorang kepala Lembaga pendidikan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi dengan tercapainya sebuah tujuan pendidikan serta tercapainya sebuah tujuan dari tiap individu yang ada dilingkungan pendidikan tersebut. seseorang yang dimaksud adalah pendidik atau seorang guru yang tentunya melaksanakan sebuah kegiatan dengan tujuan dapat mencapai goals dalam pembelajaran secara maksimal.

Dalam seluruh jenjang satuan pendidikan sering kali menghadapi permasalahan mengenai mutu pendidikan. tentunya terdapat faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah kebijakan serta penyelenggaraan yang memaikai pendekatan input output analisis yang dilaksanakannya tidak konsekuen. Adapun penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan sistem birokratis, yang berdampak dapat meningkatkan kualitas dengan peran penyelenggaraan yang menggunakan keputusan

birokrasi. Kemudian dengan kurangnya peran dari orang tua atau masyarakat setempat pada berlangsungnya pendidikan. Dalam peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah merupakan sebuah tanggung jawab seluruh individu di lingkungan sekolah salah satunya adalah pendidik atau seorang guru. Seorang pendidik memiliki peran yang besar dalam berlangsungnya pembelajaran serta memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan disuatu Lembaga pendidikan (Aryesam 2018). Tanggung jawab serta peran pendidik dalam suatu Lembaga pendidikan tentunya harus mempunyai kemampuan dalam setiap fungsi pendidikan yang ada di Lembaga pendidikan tersebut.

Seorang pendidik atau guru dituntut untuk mempunyai sebuah pemahaman yang bagus mengenai sebuah konsep dalam administrasi pendidikan serta mempunyai sebuah skill yang dapat mengelola sebuah proses dalam pembelajaran. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan secara maksimal dengan baik. Hal ini merupakan sebuah penentu kualitas pendidikan dalam sebuah Lembaga pendidikan. Perencanaan dalam pendidikan adalah sebuah elemen penting dalam keutuhan suatu Lembaga pendidikan. Fungsi perencanaan menjadi salah satu alat bantu untuk pengelola Lembaga pendidikan dengan tujuan dapat menjadi lebih baik dalam pelaksanaan fungsi serta tugas di Lembaga pendidikan tersebut. perencanaan bisa membantu dalam pencapaian suatu tujuan atau sasaran dengan lebih baik (Agama, Universitas, and Malang 2021). Oleh sebab itu sebuah perencanaan menjadi unsur penting dalam sebuah fungsi pengelolaan yang dapat menempati kursi atau amanat yang penting dalam sebuah Lembaga tersebut.

Dalam sebuah perencanaan pendidikan tentu memiliki landasan dasar didalamnya, hal ini merupakan sebuah kemampuan individu dalam pemilihan alternatif untuk masa depan yang dapat mengarahkan demi terwujudnya generasi masa depan yang diinginkan.oleh karena itu dengan adanya hal seperti ini manajemen yang bagaimana yang nantinya akan dipakai dengan benar. Maka, dengan adanya sebuah upaya dalam peningkatan kualitas kinerja seorang pendidik atau guru harus adanya perhitungan secara menyeluruh dalam fungsi perencanaan ini. Sehingga dalam setiap tahapan perencanaan pendidikan sebuah prinsip dapat mewujudkan sebuah nilai kebaikan serta bentuk tanggung jawab yang baik untuk sebuah Lembaga pendidikan.

Upaya dalam peningkatan sebuah kinerja pendidik atau seorang guru salah satunya adalah dengan pemberian motivasi dan yang lain sebagainya. Dalam perencanaan pendidikan merupakan salah satu Langkah yang di dalamnya terdapat sebuah pengembangan serta penyusunan strategi dalam pemanfaatan sumber daya manusia secara komperhensif dengan tujuan dapat terpenuhinya kebutuhan Lembaga pendidikan di generasi yang akan dapat. Perencanaan sumber daya manusia adalah hal yang penting serta sebagai Langkah utama pada sebuah pelaksanaan. Namun fungsi perencanaan ini sering diacuhkan padahal dalam fungsi perencanaan seluruh fungsi pendidik yang memiliki peran sumber daya manusia dapat dilakukan secara maksimal dengan baik. Oleh

sebab itu dibutuhkannya penyadaran dan bimbingan atau pembinaan terhadap kinerja keplala sekolah serta pendidik atau guru dalam pentingnya fungsi perencanaan dalam manajemen sekolah (Ridwan 2019).

Dalam setiap proses berjalannya Lembaga pendidikan tentunya terdapat beberapa kendala, salah satunya yang alami Lembaga pendidikan YASPIDA. Menginjak satu tahun berdirinya Lembaga pendidikan, terdapat pengambilan wakaf yang diambil Kembali yang mengakibatkan perubahan nama Darul Anshor menjadi Darussyifa Al Fitrat. Hal ini dapat menjadi renungan kedepannya untuk mempersiapkan perencanaan dengan matang sehingga sedikit peluang terjadinya hal seperti ini dikemudian hari.

Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan secara langsung di Sekolah Menengah Atas yaitu Yaspida yang berlokasi di sukabumi, tepatnya Jl. Parungseah No. 43 KM. 04 Desa Cipetir Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat. Lembaga ini merupakan Lembaga formal di tingkat menengah atas yang ada di Yayasan Sosial serta Pendidikan Islam Darussyifa Al Fitrat atau dapat disebut YASPIDA. Lembaga pendidikan ini berdiri pada tanggal 04 Juni 1999. Yang didirikan oleh salah satu alumni yang bernama Dr. KH.E. Supriatna Mubarak, M.Sc.,MM serta Bersama istrinya yang berlokasi di perkampungan Renged

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Fungsi perencanaan pendidikan terhadap peningkatan kualitas pendidik yang dipakai di SMA YAPSIDA dimana belum adanya sebuah penelitian mengenai hal ini. Fokus penelitian yang peneliti ambil objek dalam sebuah penelitian ini merupakan seorang pendidik atau guru di SMA YAPSIDA.

Penelitian mengenai hal ini sangatlah penting untuk diteliti lebih lanjut, karena dalam penelitian ini memiliki kaitan dengan fungsi perencanaan di Lembaga pendidikan yang kami teiti belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti mengfokuskan dalam fungsi perencanaan terhadap peningkatan kinerja pendidik dengan tujuan dapat memperoleh pengetahuan mengenai fungsi perencanaan pendikan di SMA YAPSIDA

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti teliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan sifat interaktif. Sedangkan pendapat MIchaek Quinn Patton terdapat salah satu proses dari pengumpulan data yang merupakan dengan adanya catatan penelitian serta adanya sebuah wawancara yang mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus YASPIDA yang berlokasi di Sukabumi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara yang dilakukan kepada pendidik atau guru di SMA Plus YAPSIDA, studi dokumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa dokumen evaluasi, perencanaan serta perlaksanaan sebuah program yang ada di Lembaga pendidikan tersebut. sesudah data

cukup terkumpul, maka peneliti melaksanakan penafsiran serta sebuah analisis data (Solehudin 2022).

Analisis merupakan sebuah proses yang dapat menghasilkan suatu data dapat diatur serta diorganisasikan ke pada suatu pola ataupun sebuah kategori dasar. Sedangkan penafsiran merupakan sebuah upaya dalam pernyataan suatu makna serta adanya sebuah signifikasi dalam analisis, dilakukannya sebuah pola deskriptif serta pencarian suatu hubungan yang memiliki keterkaitan dalam sebuah dimensi yang berupa deskriptif. Analisis sebuah data telah berlangsung di lokasi penelitian serta berlangsungnya sebuah data dikumpulkan. Serta adanya sebuah analisis secara keseluruhan. Penyusunan sebuah data dengan tujuan dapat ditafsirkan dengan menggunakan beberapa proses sebuah kegiatan yang dilakukan secara Bersama yang merupakan penyajian data, reduksi serta sebuah penafsiran atau sering disebut sebagai verifikasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Langkah - Langkah dan Jenis Perencanaan dalam Pendidikan**

Perencanaan pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam tingkatan awal serta sebuah aktivitas yang dapat memilih berbagai macam susunan kegiatan dengan tujuan dapat tercapainya tujuan yang diinginkan oleh Lembaga pendidikan tersebut. Langkah -langkah dalam perencanaan pendidikan terdapat beberapa hal, diantaranya adalah : (1) penentuan serta perumusan suatu tujuan yang akan digapainya; (2) penelitian mengenai permasalahan atau sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan; (3) pengumpulan sebuah informasi ataupun data yang nantinya akan dibutuhkan; (4) penentuan sebuah tahapan atau proses dalam sebuah Tindakan yang akan dilaksanakan ; (5) perumusan mengenai sebuah permasalahan yang tentunya akan diselesaikan serta proses suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik; (6) penentuan seseorang yang nantinya dapat melaksanakan suatu Tindakan yang memiliki pengaruh yang baik untuk Lembaga pendidikan; (7) penentuan suatu cara agar terjadinya sebuah perubahan pada suatu penyusunan dalam sebuah rencana (Sahnan 2017).

Adapun pendapat Banghart serta Trull yang dikutip oleh Udin Sa'ud Syaifuddin, terdapat sebuah tahapan yang dapat dilaksanakan dalam sebuah penyusunan dalam perencanaan pendidikan, diantaranya adalah: (1) tahapan need assessment, yang merupakan adanya sebuah Tindakan kajian mengenai kebutuhan yang nantinya akan dibutuhkan dalam sebuah pelayanan pembelajaran dalam Lembaga pendidikan tersebut; (2) tahapan formulation of goals and objective, yang merupakan sebuah perumusan mengenai tujuan serta sasaran dalam suatu perencanaan yang akan digapai. Sebuah tujuan dalam perencanaan pendidikan wajib berlandaskan kepada sebuah visi serta misi mengenai sebuah kebutuhan dalam pendidikan yang nantinya akan dibutuhkan; (3) tahapan policy and priority setting, yang merupakan sebuah perancangan mengenai

perumusan sebuah kebijakan yang nantinya akan terlaksana pada sebuah pelayanan dalam pendidikan; (4) tahapan sebuah program dan project formulation, yang merupakan sebuah rumusan dalam suatu program serta pelaksanaan sebuah kegiatan dalam operasional pada perencanaan pendidikan, yang berkaitan dengan pelayanan dalam pendidikan baik berupa aspek non akademik ataupun berupa aspek akademik; (5) tahapan feasibility testing, yang merupakan kelayakan uji mengenai bermacam sumber daya baik internal, eksternal ataupun sumber daya manusia. Jika suatu perencanaan dapat disusun dengan sumber daya yang ada secara baik dan benar, pasti akan menghasilkan sebuah perencanaan pendidikan yang baik untuk kedepannya (Tilaar 1998).

Menurut Stoner serta Winkel yang dikutip oleh HB Siswanto pada buku yang berjudul “Pengantar Manajemen” dapat mengklasifikasikan mengenai perencanaan dalam pendidikan terdapat dua jenis yang merupakan perencanaan operasional serta perencanaan strategis. (1) perencanaan operasional adalah sebuah proses dalam mendeskripsikan mengenai proses perencanaan strategis dapat dilakukan. Perencanaan terdapat 2 jenis , yaitu perencanaan tetap dan perencanaan sekali pakai; (2) perencanaan strategis merupakan sebuah proses dalam perencanaan yang jangka lama dengan tujuan dapat menentukan sebuah pencapaian dalam Lembaga pendidikan. Dalam setiap perencanaan tentu memiliki kekurangan dan kelebihan, kekurangan dan kelebihan perencanaan dalam perencanaan strategis adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kekurangan dan Kelebihan Perencanaan Strategis

<b>Kekurangan Perencanaan Strategis</b>	<b>Kelebihan Perencanaan Strategis</b>
1. Sering adanya pembatasan dalam organisasi dalam suatu pilihan yang bebas resiko serta rasional.	1. Mempermudah seorang manajer dalam mengatasi masalah sebelum adanya permasalahan serta mengatasi permasalahan sebelum menjadi lebih buruk.
2. Resiko terwujudnya birokrasi yang tidak kecil sehingga dapat terjadinya kehilangan hubungan yang baik.	2. mengurangi sebuah peluang deviasi, tujuan serta strategi.
3. Seorang manajer hanya mengetahui mengenai pengembangan strategi serta sasaran yang dapat mempertahankan serta analisis perencanaan.	3. Seorang manajer bisa menentukan sebuah tujuan secara jelas dengan menggunakan metode pencapaian dalam Lembaga pendidikan.

4. Seorang manajer bisa memperluas sebuah kemungkinan dengan tujuan dapat memperoleh sebuah keputusan dengan baik.

Sumber : (HB. Siswanto 2011)

**Tabel 1.** Kekurangan dan Kelebihan Perencanaan Strategis

Melihat dari jenis perencanaan, maka pada pelaksanaannya suatu perencanaan wajib memiliki sifat yang rasional, factual serta berkesinambungan. Menurut hikmat bisa diperjelas adalah sebagai berikut: (1) rasional dalam berencanaan wajib memiliki sifat rasional yang artinya dalam perencanaan pendidikan wajib memiliki sifat positif untuk pengembangan bakat serta minat suatu objek dalam pendidikan yang dapat disesuaikan dengan perkembangan serta usia; (2) Faktual merupakan sebuah hasil dari penemuan lapangan, sebuah fakta yang sudah dikumpulkan serta dapat dijadikan sebuah data yang dapat diolah dengan rasional yang dapat dikaji dengan ilmiah; (3) berkesinambungan adalah berkelanjutan yang dapat mengikuti sebuah kebutuhan yang ada di Lembaga pendidikan yang tidak dapat dibatasi dengan suatu kondisi ataupun situasi tertentu. Serta dapat mewujudkan perbaikan serta peningkatan dengan tujuan terciptanya kesempurnaan dikemudian hari.

### 3.2. Tujuan dan Manfaat Perencanaan dalam Pendidikan

Pendapat Rdiuan mengenai perencanaan terdapat beberapa tujuan didalamnya, diantaranya adalah: (1) menjelaskan secara rinci mengenai sebuah tujuan yang ingin dituju; (2) menetapkan sebuah kegiatan yang dapat dilaksanakan sehingga tercapainya suatu tujuan; (3) mendapatkan sumber daya yang baik serta mendayagunakan sebuah tugas yang sudah ditentukan; (4) memberikan wewenang serta sebuah tanggung jawab untuk semua pelaksana; (5) dapat mengukur sebuah keberhasilan yang nantinya dapat menemukan sebuah penyimpangan atau permasalahan (Riduan 2012).

Perencanaan dilihat sangatlah penting serta sangat dibutuhkan dalam Lembaga pendidikan, hal ini disebabkan memiliki manfaat. Diantaranya adalah: (1) dengan tersedianya sebuah perencanaan dapat adanya sebuah pengarahan dalam kegiatan; (2) adanya perencanaan pendidikan bisa dilakukannya sebuah perkiraan mengenai kejadian dalam suatu pelaksanaan yang nantinya dapat dilalui; (3) dengan adanya sebuah perencanaan dapat memberikan sebuah kesempatan dengan tujuan dapat memilih sebuah alternatif mengenai suatu cara yang baik serta sebuah kesempatan dalam memilih dengan baik dan benar.

Dalam manajemen pendidikan terdapat beberapa manfaat perencanaan, diantaranya adalah: (1) standar pengawasan serta pelaksanaan; (2) Menyusun suatu skala dalam

prioritas ataupun dalam suatu kegiatan; (3) penghematan sumber daya dalam Lembaga pendidikan; (4) mempermudah dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak; (5) meminimalkan suatu kegiatan pekerjaan yang tidak jelas atau pasti.

Dalam perencanaan tentu memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) adanya sebuah pengawasan yang merupakan sebagai pelaksanaan dari sebuah perencanaannya; (2) dapat mengetahui waktu pelaksanaan serta kapan selesainya sebuah kegiatan dalam Lembaga pendidikan tersebut; (3) dapat mengetahui struktur organisasi dalam Lembaga pendidikan; (4) memperoleh kegiatan secara sistematis baik dalam kualitas ataupun biaya; (5) memperoleh gambaran secara baik yang berkenaan dengan Lembaga pendidikan (Ilaar.H 2008).

### **3.3. Penerapan Fungsi Perencanaan Pendidikan di SMA Plus YASPIDA**

Pendidikan adalah sebuah komponen yang penting dalam sebuah kehidupan seseorang. Pendidikan memiliki sebuah peran serta sebuah fungsi yang memiliki peran yang penting pada sebuah kehidupan individu, baik dalam sebuah aspek kognitif ataupun aspek afektif. Maka. Telah menjadi sebuah kewajiban bagi individu tau seseorang untuk merasakan sebuah proses pendidikan tersebut. sebuah pendidikan dapat diakui sebagai pendorong utama seseorang dalam pencapaian kemajuan suatu peradaban dimasa depan. Pendidikan juga dapat memberikan pembekalan kepada setiap individu dengan tujuan dapat menyongsong kehidupan yang baik dimasa yang akan datang (Idaarah 2019).

Perencanaan adalah sebuah titik dalam terlaksananya sebuah kegiatan pendidikan. Sebuah perencanaan dapat terarah serta dijadikan sebuah standar dalam bekerja dan dapat memberikan sebuah kerangka yang dapat membantu untuk memperkirakan sebuah peluang yang tersedia. Terlaksananya sebuah kegiatan yang besar ataupun kecil pada Lembaga pendidikan wajib melalui sebuah proses yaitu perencanaan, terutama dalam suatu organisasi yang berada di pendidikan (Mubin 2020). Pendidikan adalah sebuah tombak dalam sebuah keberhasilan, oleh karena itu pendidikan dapat direncanakan dari sebelum adanya suatu kegiatan sehingga dapat menghasilkan suatu hal yang ditargetkan. Tujuan dalam tercapainya sebuah keberhasilan pada suatu Lembaga pendidikan tentu dengan adanya sebuah perencanaan yang baik dan benar, sebab dalam sebuah perencanaan dapat disusun secara baik harapan apa saja yang akan dicapai serta sebuah metode seperti apa yang akan dipakai dalam pendidikan dengan tujuan dapat terwujudnya produk yang diharapkan dengan semaksimal mungkin (Fatkhul 2019). Oleh sebab itu sebuah perencanaan menjadi hal yang dibutuhkan dan penting dalam berlangsung sebuah Lembaga pendidikan.

Dalam peningkatan mutu di Lembaga pendidikan adalah sebagai sasaran dalam pembangunan serta sebuah bagian dari integral sebagai upaya dalam peningkatan sebuah kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Sebuah upaya dalam pencerdasan bangsa yang merupakan tanggung jawab pendidikan pada persiapan siswa untuk menjadi



seseorang yang memiliki akhlak yang baik, mandiri, kreatif serta professional dalam berbagai bidang. Pada rangka untuk dapat mewujudkan sebuah fungsi dan tujuan dalam pendidikan diperlukan adanya sebuah kualitas pendidik atau guru yang professional. Kinerja seorang guru yang baik tentu akan memiliki pengaruh yang sangat baik dalam pencetakan siswa untuk generasi yang akan datang. Oleh karena itu seorang pendidik atau guru memiliki peran yang besar dalam keberlangsung pendidikan di suatu Lembaga (Mulyasa 2014).

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari yang namanya figur Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yang membentuk proses terjadi kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Dimana Pendidik atau disebut juga dengan Guru, memegang peranan sangat penting dalam membentuk sikap, moral serta afektif (kepintaran/ilmu pengetahuan) siswa, sedangkan tenaga kependidikan berperan penting dalam hal administrasi kependidikan dan menunjang keberhasilan sistem pendidikan yang ada disekolah.

Dari pernyataan yang telah diuraikan, SMA Plus YASPIDA-pun sangat butuh akan keberadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yang sangat penting perannya dalam menajalankan program sekolah. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka SMA Plus YASPIDA membagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) kedalam Jabatan Struktural seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Kabag. Tata Usaha (TU), Staff TU, Bendahara Sekolah, Sraff Bendahara dan Staff Umum. Sedangkan untuk Guru ada dua yaitu Guru mata pelajaran dan guru yang diberi tugas tambahan sebagai Wali Kelas yang kualifikasinya S1 dan S2. Peningkatan kualitas pendidik SMA Plus YASPIDA selalu melibatkan guru dalam pengembangan keilmuannya dengan mengikuti kegiatan2 seperti workshop, mgmp, mengadakan IHT dan lain sebagainya sebagai bentuk penambahan keilmuan.

#### **4. SIMPULAN**

Sebuah fungsi perencanaan dalam pendidikan memberikan banyak pengaruh yang besar serta adanya sebuah perbaikan yang signifikan dalam peningkatan kinerja pendidik atau seorang guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan mengenai fungsi perencanaan ini terlaksana dengan baik akan sangat mempengaruhi kinerja pendidik atau seorang guru di suatu Lembaga pendidikan serta memiliki nilai positif untuk siswa atau peserta didik dalam memberikan pembelajaran dari seorang guru atau peserta didik. Meskipun adanya keuntungan akan tetapi tentu terdapat berbagai macam hambatan yang dirasakan oleh seorang pendidik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agama, Fakultas, Islam Universitas, and Muhammadiyah Malang. 2021. "Pendidikan

- Madrasah" 1, no. 7: 858–66.
- ARYESAM, AGNES. 2018. "Fungsi Perencanaan Dan Penggerak Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Inpres Hedam Abepura Kota Jayapura." *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia* 6, no. 3: 102–9. <https://doi.org/10.31957/jipi.v6i3.607>.
- Fatkhul, Mubin. 2019. "Problema, Tantangan, Peran Dan Tugas Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan." *Jurnal Daerah* III, no. I: 2.
- Idaarah, Jurnal. 2019. "L 138 □" III, no. 36: 138–47.
- Ilaar.H. 2008. *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubin, Fatkhul. 2020. "Pengertian, Unsur, Prinsip Dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan," 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/q24jz>.
- Mulyasa, E. 2014. "Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif," 62.
- Riduan. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Ridwan, Ahmad. 2019. "Implementasi Fungsi Planning Di Sekolah Dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2: 71. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7932>.
- Ropiah, Siti, A.Bachrun Rifa'i, and Rohmanur Aziz. 2019. "Implementasi Fungsi Perencanaan Yayasan Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2: 171–88. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i2.1787>.
- Sahnan, Muhammad. 2017. "Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal PPkn Dan Hukum* 12, no. 2: 142–59. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696>.
- Solehudin, Deni. 2022. "Implementasi Manajemen Pengawasan Dan Evaluasi Pendidikan Pada Masa Deni Solehudin , Aji Saepurahman , Mohamad Erihadiana Universitas Islam Negeri ( UIN ) Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia Deni Solehudin , Aji Saepurahman , Mohamad Erihadiana Pendahu" 2, no. 6.
- Talibo, Ishak. 2018. "Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 7, no. 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>.
- Tilaar, H.A.R. 1998. *Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.